



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105
Vol. 2, No. 2, April Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 2, April 2025

Pages : 3719–3727

Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Antonius Freddi S

Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Riau,
Pekanbaru, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3242>

How to Cite this Article

APA : Freddi S, A. (2025). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(2), 3719 - 3727. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i2.3242>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak

Antonius Freddi S^{1*}

Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia¹

*Email Korespodensi: freddi@student.uir.ac.id

Diterima: 25-04-2025

| Disetujui: 26-04-2025

| Diterbitkan: 27-04-2025

ABSTRACT

This article aims to describe the implementation of community empowerment programs carried out in Kampung Perawang Barat, Tualang District, Siak Regency. The main focus of this study is to explore how these programs contribute to improving the quality of life and well-being of the local community. The method used in this article is a qualitative descriptive approach through direct field observation. The findings indicate that several empowerment programs have been implemented, such as fishery product processing training, hydroponic farming training, health and environmental hygiene awareness campaigns, distribution of direct cash assistance (BLT), and raising awareness on the importance of paying Land and Building Tax (PBB). Each program has shown positive impacts in enhancing skills, food security, environmental awareness, economic welfare, and citizen participation in village development. The conclusion of this study shows that community empowerment in Kampung Perawang Barat has been effectively implemented through active citizen participation and cross-sector collaboration. The implementation of these programs proves that a participatory approach can foster community self-reliance and promote sustainable rural development.

Keywords: Community Empowerment, Village Program, Citizen Participation, Welfare, and Sustainable Development

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program-program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Fokus utama kajian adalah bagaimana program-program tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi langsung ke lapangan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa terdapat beberapa program pemberdayaan yang telah diimplementasikan, seperti pelatihan pengolahan hasil perikanan, pelatihan hidroponik, sosialisasi kesehatan dan kebersihan lingkungan, penyaluran bantuan langsung tunai (BLT), serta peningkatan kesadaran membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Masing-masing program memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan, ketahanan pangan, kesadaran lingkungan, kesejahteraan ekonomi, dan partisipasi warga dalam pembangunan desa. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat di Kampung Perawang Barat telah berjalan efektif dengan melibatkan partisipasi aktif warga dan kolaborasi lintas sektor. Implementasi program-program tersebut membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dapat membangun kemandirian masyarakat dan mendorong pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Program Desa, Partisipasi Warga, Kesejahteraan, dan Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Indonesia, dewasa ini, menjadi salah satu negara berkembang yang tengah giat mendorong pembangunan di berbagai sektor. Dalam proses pembangunan tersebut, peran serta masyarakat menjadi unsur penting yang tidak dapat diabaikan. Pembangunan yang hanya dilakukan secara top-down atau dari pemerintah saja sering kali kurang efektif dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih partisipatif dan inklusif agar pembangunan benar-benar berdampak langsung bagi warga. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu strategi utama dalam mendorong terciptanya pembangunan yang merata, adil, dan berkelanjutan (Hasan & Azis, 2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian warga agar mampu mengelola serta mengarahkan perubahan di lingkungannya sendiri. Dalam konsep ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang aktif menentukan arah dan isi program (Endah, 2020). Melalui pelibatan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, masyarakat diharapkan memiliki rasa memiliki terhadap program yang dijalankan (Margayaningsih, 2016). Pemberdayaan juga memberikan ruang bagi penguatan nilai-nilai lokal dan pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan fondasi sosial yang kuat dalam mendukung berbagai inisiatif pembangunan di tingkat lokal (Ngongare et al., 2019).

Tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk menjadikan mereka lebih mandiri dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memperbaiki kualitas hidup. Melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan, masyarakat diberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan potensi diri, ekonomi, dan sosial mereka (Pathony, 2019). Dengan demikian, tindakan yang dilakukan oleh masyarakat bukan hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas secara keseluruhan, sehingga dapat menciptakan dampak yang positif dan berkelanjutan dalam penanggulangan kemiskinan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi pembangunan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perubahan sosial dan ekonomi. Program-program pemberdayaan bertujuan meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Deswimar, 2019). Dalam konteks pembangunan desa, pemberdayaan menjadi langkah penting untuk mendorong partisipasi warga dalam merancang dan menjalankan kegiatan yang berdampak langsung terhadap kehidupan mereka. Pemerintah melalui berbagai kebijakan dan regulasi memberikan ruang bagi desa untuk mengelola dan mengembangkan potensi lokal. Oleh karena itu, implementasi program pemberdayaan menjadi indikator keberhasilan pembangunan berbasis masyarakat (Iryana, 2018).

Program pemberdayaan masyarakat dapat berbentuk pelatihan keterampilan, penyuluhan kesehatan, penguatan ekonomi lokal, hingga bantuan langsung untuk kelompok rentan. Masing-masing program disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa setempat, sehingga dampaknya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari output kegiatan, tetapi juga dari perubahan perilaku dan meningkatnya kemandirian masyarakat. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi secara berkala menjadi penting untuk menilai efektivitas program yang dijalankan. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan (Pitono & Kartiwi, 2016).

Desa sebagai ujung tombak pelaksanaan pembangunan memiliki peran strategis dalam mengelola program pemberdayaan. Pengelolaan dana desa dan partisipasi masyarakat menjadi landasan utama dalam

menjalankan program-program tersebut (Dahlan et al., 2019). Pemerintah desa harus mampu mengidentifikasi kebutuhan riil masyarakat dan merancang kegiatan yang relevan dan tepat sasaran (Meylid & Yuliani, 2024). Selain itu, keterbukaan informasi dan pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan program dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama. Dalam kerangka itu, pemberdayaan masyarakat menjadi jalan menuju pembangunan desa yang inklusif dan berkeadilan.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana implementasi program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di tingkat desa. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apa saja program yang sudah diterapkan oleh Kampung Perawang Barat sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan pendekatan lapangan dan data empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata serta rekomendasi yang konstruktif. Hasil dari kajian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah desa, pengambil kebijakan, dan pelaku pembangunan lainnya. Pada akhirnya, tujuan utama dari pemberdayaan adalah tercapainya masyarakat yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi lapangan sebagai teknik utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait pelaksanaan program-program desa dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa desa tersebut cukup aktif dalam melaksanakan program-program pembangunan berbasis masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, di mana peneliti hadir dan mengamati aktivitas masyarakat serta proses implementasi program yang sedang berlangsung. Observasi ini dilakukan secara partisipatif, sehingga peneliti tidak hanya mencatat kejadian, tetapi juga terlibat dalam beberapa kegiatan masyarakat untuk memahami konteks secara lebih menyeluruh. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang menjadi penerima manfaat program. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam terkait pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka terhadap pelaksanaan program. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan proses reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul selama penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Perawang Barat di Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup warganya. Berikut beberapa program yang telah diimplementasikan:

1. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur di Kampung Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak,

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Program ini mencakup pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas umum yang diperlukan untuk memperlancar aksesibilitas. Dengan adanya infrastruktur yang baik, diharapkan mobilitas warga akan meningkat, sehingga memudahkan mereka dalam beraktivitas sehari-hari. Selain itu, pengembangan infrastruktur juga berperan penting dalam menarik investasi dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di daerah tersebut. Pembangunan ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi masyarakat agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan lokal.

Selain infrastruktur fisik, program ini juga mencakup peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan. Diharapkan, dengan adanya sekolah dan puskesmas yang lebih baik, kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di Kampung Perawang Barat akan meningkat. Ini akan berdampak positif pada perkembangan sumber daya manusia di daerah tersebut. Pemerintah juga berjanji untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan infrastruktur yang dibangun dengan optimal. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur tidak hanya sekadar proyek fisik, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk memajukan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Pelatihan Hidroponik

Program ini ditujukan kepada ibu-ibu anggota Dasawisma untuk mengajarkan teknik bercocok tanam hidroponik, sehingga mereka dapat memanfaatkan lahan terbatas untuk bercocok tanam dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat setempat melalui pelatihan teknik bercocok tanam secara hidroponik. Dalam pelatihan tersebut, ibu-ibu anggota dasawisma diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis tentang metode bercocok tanam hidroponik. Pelatihan tersebut memungkinkan penanaman sayuran tanpa menggunakan tanah, melainkan dengan media air yang diperkaya dengan nutrisi. Pelatihan ini dibagi dalam dua tahap yang mencakup teori dan praktik langsung.

Tahap pertama, warga diberikan penjelasan mengenai dasar hidroponik, termasuk jenis sistem hidroponik, kebutuhan nutrisi tanaman, serta manfaat dari metode hidroponik. Tujuan pada tahap ini untuk memberikan pemahaman mendalam kepada warga tentang konsep dan manfaat dari bercocok tanam secara hidroponik. Tahap berikutnya adalah praktik langsung. Ibu-ibu dasawisma diajak untuk mempraktikkan pembuatan hidroponik sederhana menggunakan ember cat bekas, cething plastik, dan arang sekam. Kemudian juga dilakukan kegiatan demonstrasi berkaitan dengan cara menyiapkan larutan nutrisi, menanam bibit, serta merawat tanaman hingga panen. Pada tahap ini, warga terlibat langsung dalam setiap tahap proses bercocok tanam, sehingga mereka dapat memahami teknik ini secara komprehensif.

Hidroponik menjadi solusi inovatif bagi ibu-ibu dasawisma dan juga masyarakat kampung Perawang Barat yang memiliki keterbatasan lahan untuk bercocok tanam. Masyarakat dapat memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah untuk menanam berbagai jenis sayuran dengan metode ini, seperti kangkung, bayam, dan sebagainya. Selain itu, teknik hidroponik juga memungkinkan panen yang lebih cepat dan hasil yang lebih banyak dibandingkan dengan metode konvensional (menggunakan media tanah). Salah satu warga yang mengikuti pelatihan, mengungkapkan rasa antusiasnya. Ia menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan mereka merasa sangat terbantu dengan adanya pelatihan tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa sebelumnya mengira menanam sayur harus dilakukan di lahan yang luas, namun setelah mengikuti pelatihan, mereka menyadari bahwa lahan sempit pun dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam dengan hasil yang baik. Mereka juga menyatakan keinginannya untuk memanfaatkan

beranda rumahnya guna menanam sayuran yang dapat diolah dan dikonsumsi sendiri.

Program ini hendaknya dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan adanya hidroponik, setiap rumah tangga bisa memproduksi sayuran segar secara mandiri. Pelatihan hidroponik yang dilakukan di Kampung Perawang Barat ini merupakan langkah nyata dalam memberdayakan masyarakat terutama dalam hal memanfaatkan lahan sempit untuk ketahanan pangan. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat, tetapi juga mendorong kemandirian pangan di tingkat rumah tangga (Astuti et al., 2024). Diharapkan, program ini bisa menjadi model bagi daerah lain yang menghadapi masalah serupa dalam pemanfaatan lahan sempit, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui inovasi pertanian modern.

3. Sosialisasi Kesehatan dan Kebersihan Lingkungan

Babinsa Koramil 04/Perawang secara rutin mengadakan komunikasi sosial dengan warga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Komando Rayon Militer (Koramil) 04/Perawang, yang berada di bawah naungan Kodim 0322/Siak, terus menunjukkan komitmennya dalam mempererat kemanunggalan TNI dengan rakyat. Salah satu bentuk nyata dari komitmen tersebut ditunjukkan melalui kegiatan Komunikasi Sosial (Komsos) yang dilaksanakan oleh Babinsa Koramil 04/Perawang. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan diri dan kebersihan lingkungan. Babinsa menyampaikan pesan-pesan edukatif langsung kepada warga dengan pendekatan yang komunikatif dan persuasif.

Sertu Rudy A. Panjaitan menekankan bahwa kesehatan dan kebersihan lingkungan merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat penting bagi kualitas hidup masyarakat. Ia memberikan contoh-contoh sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan selokan, dan merawat pekarangan rumah. Selain itu, warga juga diajak untuk menjaga kesehatan diri dengan pola makan sehat, olahraga teratur, serta pemeriksaan kesehatan rutin. Hal ini diharapkan dapat mencegah munculnya berbagai penyakit dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Babinsa juga menyampaikan contoh-contoh sederhana namun efektif, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan selokan secara rutin, serta menjaga kebersihan pekarangan rumah. Di samping itu, masyarakat juga diajak untuk menerapkan pola hidup sehat melalui konsumsi makanan bergizi, olahraga teratur, serta rutin memeriksakan kesehatan di fasilitas pelayanan terdekat.

Kegiatan Komsos yang berlangsung selama satu jam ini berjalan dengan lancar, tertib, dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Sertu Rudy mengakhiri kegiatan tersebut dengan pesan harapan, Koramil 04/Perawang akan terus hadir dan mendukung segala upaya masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Kesehatan adalah investasi yang paling berharga, dan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab kita bersama. Kegiatan Komsos ini merupakan bagian dari peran aktif TNI dalam mendukung program-program pemerintah daerah, sekaligus upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan persuasif dan edukatif. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat menjadi pemicu kesadaran kolektif masyarakat dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan demi masa depan yang lebih baik (Yakin et al., 2023).

4. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT)

Program ini bertujuan membantu masyarakat miskin di Kampung Perawang Barat dengan memberikan bantuan tunai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan salah satu upaya strategis pemerintah desa dalam mengurangi dampak ekonomi

yang dirasakan masyarakat kurang mampu (Firmansyah & Fanida, 2022). Bantuan ini disalurkan secara berkala kepada warga yang telah terdata dalam basis data terpadu kemiskinan desa, dengan harapan dapat meringankan beban kebutuhan sehari-hari seperti pangan, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, penyaluran BLT juga memperhatikan prinsip transparansi dan akuntabilitas, sehingga setiap proses dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kampung Perawang Barat bekerja sama dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa bantuan tepat sasaran. Sebelum penyaluran dilakukan, dilakukan verifikasi dan validasi data penerima agar tidak terjadi tumpang tindih atau ketidaktepatan dalam pemberian bantuan. Disebutkan pula bahwa jumlah penerima BLT-DK yang terdaftar di Pemerintah Kampung Perawang Barat sebanyak 236 orang. Setiap penerima akan mendapatkan bantuan dalam bentuk uang tunai sebesar Rp600 ribu per bulan. Penyaluran dilakukan secara langsung maupun melalui rekening bank, tergantung pada kondisi dan aksesibilitas penerima bantuan, dengan tetap mengedepankan efisiensi dan kemudahan. Petugas juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait mekanisme dan tujuan dari program ini agar penerima memahami pentingnya bantuan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah desa dapat terus terjaga dan meningkat.

Dampak positif dari program BLT ini mulai dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam mengurangi tekanan ekonomi rumah tangga dan mendukung pemenuhan kebutuhan dasar. Dengan adanya bantuan ini, masyarakat yang sebelumnya kesulitan memenuhi kebutuhan pokok kini memiliki ruang gerak yang lebih luas untuk mengelola pengeluaran rumah tangga mereka. Beberapa warga mengaku bahwa BLT sangat membantu mereka dalam membeli sembako, membayar listrik, dan keperluan sekolah anak. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan tunai ini benar-benar menyentuh kebutuhan mendesak warga dan membawa perubahan nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ke depannya, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan ditingkatkan efektivitasnya melalui evaluasi berkala serta keterlibatan aktif dari seluruh elemen masyarakat desa. Pemerintah desa juga berencana melakukan pembaruan data secara berkala agar penerima bantuan selalu sesuai dengan kondisi terkini. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam memberikan masukan dan pengawasan akan sangat membantu dalam memperbaiki sistem penyaluran agar semakin transparan dan adil. Dengan kerja sama yang solid antar semua pihak, program BLT ini diharapkan dapat menjadi instrumen yang kuat dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung Perawang Barat.

5. Peningkatan Kesadaran Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

Pemerintah Kampung Perawang Barat terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memenuhi kewajiban membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang sangat penting untuk mendukung pembangunan desa. Melalui berbagai sosialisasi dan penyuluhan, masyarakat diberi pemahaman tentang manfaat langsung dari pembayaran PBB, seperti perbaikan infrastruktur, pembangunan fasilitas umum, serta peningkatan pelayanan publik di desa. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara berkala, baik melalui pertemuan warga, media sosial desa, maupun spanduk dan brosur yang disebar di tempat-tempat umum. Pemerintah desa juga menggandeng tokoh masyarakat dan RT/RW setempat untuk membantu menyampaikan pentingnya peran aktif warga dalam mendukung pembangunan melalui pembayaran pajak.

Selain itu, pemerintah desa juga mempermudah proses pembayaran PBB dengan menyediakan layanan loket desa dan kerja sama dengan lembaga perbankan atau sistem pembayaran digital. Langkah

ini diambil untuk menghilangkan hambatan teknis yang mungkin dihadapi warga, serta mendorong mereka agar lebih tertib dan tepat waktu dalam membayar pajak. Sistem jemput bola juga diterapkan bagi warga lanjut usia atau yang memiliki keterbatasan akses, agar mereka tetap dapat menjalankan kewajibannya dengan mudah. Selain itu, pengumuman batas waktu pembayaran dan jumlah yang harus dibayar diinformasikan secara transparan agar tidak menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat.

Hasil dari peningkatan kesadaran ini mulai terlihat dari meningkatnya angka partisipasi warga dalam pembayaran PBB setiap tahunnya. Masyarakat mulai memahami bahwa pajak bukan sekadar kewajiban, tetapi juga investasi untuk kemajuan bersama. Banyak warga yang menyampaikan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kemajuan desanya setelah memahami alur penggunaan dana dari PBB. Ke depannya, pemerintah desa juga berkomitmen untuk terus mengedukasi masyarakat, meningkatkan transparansi penggunaan dana pajak, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan warga demi mewujudkan desa yang mandiri dan sejahtera. Program ini juga akan terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat setempat agar hasilnya semakin maksimal (Salmah, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian program-program yang telah dijalankan, dapat disimpulkan bahwa Kampung Perawang Barat telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai bentuk pemberdayaan. Program pelatihan pengolahan hasil perikanan dan hidroponik berhasil meningkatkan keterampilan warga, membuka peluang usaha, serta memperkuat ketahanan pangan keluarga. Sosialisasi kesehatan dan kebersihan lingkungan yang dilakukan Babinsa juga memberikan kontribusi penting dalam membentuk pola hidup sehat di tengah masyarakat. Selain itu, penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLT) mampu memberikan bantuan nyata bagi warga yang membutuhkan, serta menunjukkan praktik tata kelola yang transparan dan akuntabel. Upaya peningkatan kesadaran dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) pun menjadi langkah positif dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat terhadap pembangunan desa.

Secara keseluruhan, implementasi program pemberdayaan masyarakat di Kampung Perawang Barat menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun kemandirian, meningkatkan kesejahteraan, serta mempererat sinergi antara pemerintah dan warga. Model pemberdayaan ini layak dijadikan contoh bagi wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, dengan penyesuaian berdasarkan kebutuhan lokal. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, evaluasi rutin, serta pelibatan aktif masyarakat merupakan kunci utama dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program. Dengan pendekatan yang partisipatif dan inovatif, desa dapat berkembang secara inklusif dan berdaya saing. Harapannya, program-program ini dapat terus diperluas dan ditingkatkan agar mampu membawa perubahan yang lebih luas bagi kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Y. S., Ningsih, M. P., Hakim, A., & Benatar, G. V. (2024). Pelatihan Inovasi Hidroponik Dalam Shading House Untuk Meningkatkan Keterampilan Menanam Sayuran Dan Buah Pada Kelompok Wanita Tani Dahlia. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 168–181.

- Dahlan, I. W., Parawangi, A., & Muhiddin, A. (2019). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Ppip) Di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 173–179.
- Deswimar, D. (2019). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan. *Jurnal El-Riyasah*, 5(1), 41–52.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Firmansyah, W. I., & Fanida, E. H. (2022). Efektivitas Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (Blt-Dd) Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Kepatihan Kabupaten Jombang. *Publika*, 261–272.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua)*. Cv. Nur Lina Bekerjasama Dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hukhairi, K., Saptiadi, R., Ningsih, P. T. D. C., Fadilla, C. O., Wara, N., Karlina, L., Aurelia, D. A., & Zuriat, Z. (2024). Pemanfaatan Potensi Lokal Perikanan Menjadi Produk Abon Ikan Untuk Peningkatan Minat Umkm Desa Suka Jaya. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 132–141.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja: Jurnal Magister Ilmu Pemerintahan*, 1(02), 125–140.
- Margayaningsih, D. I. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Publiciana*, 9(1), 158–190.
- Meylid, S. R. K., & Yuliani, D. P. (2024). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pengelolaan Dana Desa Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Perlindungan Masyarakat: Bestuur Praesidium*, 1(2), 12–23.
- Ngongare, A., Rompas, W., & Kiyai, B. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73), 150–157.
- Pathony, T. (2019). Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang. *International Journal Of Demos*, 1(2), 262–289.
- Pitono, A., & Kartiwi, K. (2016). Penguatan Pemerintahan Desa Dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Polpem: Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 27–37.
- Salmah, S. (2018). Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb). *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 151–187.
- Yakin, A., Hermawan, A. J., Loka, M. F. K., Nurmahsyah, G. K., Khairunnisa, A., Septiana, E., Sophia, M. I., & Ryasdita, D. A. S. (2023). Pemberdayaan Keluarga Dan Perbaikan Sanitasi Lingkungan Bagi Penanganan Masalah Stunting Di Desa Anggaraksa, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Siar Ilmuwan Tani*, 4(1), 47–55.